BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya investasi bisnis dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada pasar modal di Indonesia, maka ketepatwaktuan (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015), "tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna". Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

Ketepatwaktuan penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang didalamnya

memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual proporsi saham yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Pasar modal memberikan kesempatan kepada pihak yang mempunyai surplus dana untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan aturan tentang publikasi laporan keuangan kepada perusahaan go publik. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menetapkan lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 peraturan nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Kewajiban publikasi laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan. Perusahaan harus secara berkala menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku kepada BAPEPAM. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPEPAM akan memberikan sangsi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Ketepatwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay*. *Audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Ketelitian dan kecermatan disertai dengan mengumpulkan alat bukti yang cukup dan memadai harus dilakukakn dalam proses audit. Menurut Subekti (2005) dalam Aryaningsih (2014), *Audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya. Dengan kata lain, *audit delay* disini diasumsikan sebagai jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan.

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Disisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Suatu perusahaan harus dapat menyajikan laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu. Jika terjadi keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan maka akan menimbulkan ketidakpastian dan berpengaruh terhadap keputusan investor. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat disebabkan oleh berbagai hal, salah satunya yaitu sebelum dipublikasikan laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen agar laporan keuangan tersebut dapat dikatakan secara wajar dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan *(user)*.

Beberapa penelitian mengenai audit delay telah banyak dilakukan di Indonesia maupun luar negeri. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan keanekaragaman hasil dikarenakan kompleksnya permasalahan mengenai *audit delay* serta banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* salah satunya yaitu Ukuran Perusahaan adalah besarnya ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset, nilai investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah pegawai, keluasan jaringan usaha, penguasaan pasar, output produksi, besarnya nilai tambah, besarnya pajak yang terbayarkan, dan seterusnya itu ternyata menjadi bayangan akan kenyataan bahwa korporasi memang identik dengan perusahaan besar. Meskipun demikian, dalam skala terbatas, konsep korporasi pun juga melekat pada perusahaan menengah bahkan kecil yang sekalipun, yaitu ketika perusahaan-perusahaan berskala menengah dan kecil itu memainkan sebuah peran yang strategis.Peranannya menjadi strategis ketika perusahaan tersebut bergerak dalam suatu bidang bisnis yang jumlah pelakunya sangat sedikit.Keputusan ketua BAPEPAM No.Kep. 11/PM/1997 menyebutkan bahwa perusahaan kecil dan menegah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukun yang total aktivanya di atas seratus milyar. Pada dasarnya, Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Laba Operasi. Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi. Ahmad dan Kamarudin (2003) dalam Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian akan mengalami *audit delay* lebih lama

dibandingkan dengan perusahaan yang melaporkan keeuntungan. Dengan demikian akan terjadi hubungan positif antara *audit delay* dengan perusahaan yang melaporkan kerugian.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan, dan sebagainya. Hanafi (2009:83) mengatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari seluruh manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu opini audit merupakan media bagi auditor untuk mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan kepada investor menyangkut keadaan laporan keuangan. Ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *audit delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu *Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Rughunandan (2002) dalam Praptikadan Rasmini (2016) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang

diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu reputasi kantor akuntan publik. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *The Big Four*. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya. Oleh karena itu, KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebihbaik dibandingkan dengan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Laba Operasi, Opini Audit, *Audit Tenure* dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diantaranaya yaitu:

Prameswari dan Yustrianthe (2015), Zebriyanti dan Subardjo (2016), Aryaningsih dan Budiartha (2014), Hidayah dan Suryono (2014), Indriyani dan Supriyati (2012), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Megayanti dan Budiartha (2016), Aditya dan Anisykurlillah (2014), Cahyanti dkk (2016), Saemargani dan Mustikawati (2015), Ningsih dan Widhiyani (2015), Praptika dan Rasmini (2016), Rustiarini dan Sugiarti (2013), Ratnaningsih dan Dwirandra (2016), Verawati dan Wirakusuma (2016). **Penelitian ini memodifikasi dari penelitian di atas.** Penelitian tersebut membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan populasi seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitiandengan mengambil judul "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LABA OPERASI, OPINI AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT DELAY*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay?*
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay?*
3. Apakah Laba Operasi berpengaruh terhadap *Audit Delay?*
4. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay?*
5. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay?*
6. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
2. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Menganalisis pengaruh Laba Operasi terhadap *Audit Delay*.
4. Menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*.
5. Menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay.*
6. Menganalisis pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Bagi Perusahaan

   Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam praktik Akuntan Publik.Serta diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mempersingkat waktu melakukan audit.

2. Manfaat Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman serta menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti berikutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

   Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang auditing dan laporan keuangan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika berurutan yang terdiri dari beberapa bab, antara lain Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian, Bab V Penutup. Setiap babmemiliki keterkaitan dengan bab-bab lainya. Sistematiaka ini digunakan untuk memudahkan dalam menyusun skripsi.

Bab I berisi pendahuluan. Bab ini memuat ide yang mendasari dilakukanya penelitian yang berisi latar belakang, rumusan masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka.Bab ini terdiri dari teori keagenan (Agency Theory), penelitian terdahulu, kerangka teoritis penelitian yang dilakukan, dan hipotesis yang menjadi dasar dilakukannya penelitian.

Bab III berisi metode penelitian. Bab ini membahas variabel dependen yaitu *audit delay* dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, laba operasi, opini audit, *audit tenure* dan reputasi kantor akuntan publik tinjauan penelitian terdahulu, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan.Bab ini memaparkan deskripsi dari analisis data penelitian yang telah dilakukan pengujian.Bab ini juga memaparkan interpretasi hasil penelitan.

Bab V berisi penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini juga membahas keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.